

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dina Julinda, Kharisma¹, Tri Wahyuni², Tri Pudjadi Susilo^{3*}

^{1 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: ³ tripujadi.tps@gmail.com

[*corresponding author](#)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh ukuran sampel selama periode penelitian sebanyak 90. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of activity ratio, leverage, liquidity, profitability, and firm size on firm value. The population of this study are manufacturing companies sub-sector food and beverage as well as sub-sector cigarette listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2020, which amounted 31 companies. Purposive sampling was used as a sampling method and obtained a sample of 90 companies. The data analysis method used was multiple linear regression using SPSS software version 25. The results showed that activity ratio, liquidity, and firm size have significant positive effect on firm value. Furthermore, leverage and profitability have insignificant effect on firm value.

keywords: *activity ratio, leverage, liquidity, profitability, firm size, firm value.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan

persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Adapun salah satu tujuan dari perusahaan yang sudah menawarkan saham kepada publik (*Go Public*) adalah memperoleh laba serta mensejahterahkan pemegang saham. Nilai perusahaan

mencerminkan kesejahteraan investor. Hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan merupakan suatu gambaran atas kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan sejak perusahaan didirikan hingga waktu sekarang (Darmawang *et al.*, 2019).

Sebelum menginvestasikan dananya, calon investor pada umumnya perlu melakukan analisis dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019). Nilai perusahaan sangat berkaitan dengan harga saham. Jika harga suatu saham perusahaan tinggi, hal tersebut menandakan kinerja yang mereka miliki tergolong tinggi sehingga investor menganggap itu adalah suatu sinyal yang baik (Ogolmagai, 2013). Pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang besar jika harga saham suatu perusahaan semakin naik.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor andalan yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, industri manufaktur dituntut untuk dapat mensejahterahkan pemegang saham. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi pada perusahaan manufaktur telah mencapai Rp1.348,9 triliun pada periode 2015-triwulan I 2020 (sumber: <https://www.idntim>)

Penurunan harga saham dapat dikatakan nilai perusahaan juga ikut menurun, akan tetapi ada kemungkinan apabila terdapat perusahaan yang memiliki harga saham yang sama belum tentu perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang sama. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diukur oleh beberapa indikator. Salah satu rasio yang menjadi tolok ukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV).

Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah rasio aktivitas. Menurut hasil penelitian Utami dan Prasetyono (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Astutik (2017) menyatakan rasio aktivitas memengaruhi nilai perusahaan dengan nilai koefisien negatif. Kurniasari dan Wahyuati (2017) menyatakan rasio aktivitas memengaruhi nilai perusahaan. Utami dan Welas (2019) menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Berdasarkan hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) *leverage* memengaruhi nilai perusahaan. Adita dan Wisnu (2018) menyatakan *leverage* memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Kholis *et al.*, (2018) menyebutkan

leverage tidak memengaruhi nilai perusahaan. Marli (2018) menyatakan *leverage* memengaruhi nilai perusahaan dan memiliki nilai koefisien negatif. Likuiditas juga merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Oktaviarni *et al.*, (2019) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Utami dan Welas (2019); Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) juga termasuk ke dalam salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016); Utami dan Prasetyono (2016); Astutik (2017); Tauke *et al.*, (2017); Kholis *et al.*, (2018); Marli (2018); Oktaviarni *et al.*, (2019); Dewi dan Ekadjaja (2020) profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian Noviyanti dan Ruslim (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut hasil penelitian Arifianto dan Chabachib (2016); Pratama dan Wiksuana (2016); Oktaviarni *et al.*, (2019) nilai perusahaan terpengaruh oleh ukuran perusahaan dengan arah koefisien positif.

Dewi dan Ekadjaja (2020) juga berpendapat, ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Wahyuati (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. Perbedaan dengan penelitian Kurniasari dan Wahyuati (2017) yaitu adanya penambahan dua variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Alasan menambahkan variabel likuiditas dikarenakan likuiditas digunakan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo, tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan; 2) pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan; 3) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; 4) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; 5) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Tahun 1973, Spence memperkenalkan teori sinyal. Teori ini menjelaskan usaha perusahaan dalam memberikan sinyal

tentang keadaan perusahaan untuk pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2019) mengungkapkan bahwa teori sinyal merupakan petunjuk bagi investor tentang keadaan perusahaan mereka melalui laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Selain itu Gumanti (2018) juga menyatakan adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal-sinyal melalui laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar.

Asimetri informasi adalah ketimpangan informasi dimana manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui keadaan perusahaan serta prospek masa depan jika dibandingkan dengan pihak luar khususnya investor dan kreditor (Gumanti, 2018). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan oleh para pihak luar khususnya investor. Investor cenderung melakukan analisa sebelum memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung memberikan informasi yang positif untuk diberikan kepada calon investor. Menurut Mudjijah *et al.*, (2019) Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang positif

atau sinyal yang negatif, jika kinerja perusahaan yang dilaporkan baik maka akan 10 berpengaruh positif pada nilai saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasare atas saham yang beredar. Menurut Azizah dan Widyawati (2021) nilai perusahaan adalah gambaran atas persepsi investor terhadap perusahaan tertentu yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang bagus sehingga akan memberikan sinyal yang positif bagi investor (Ogolmagai, 2013).

Penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Alasan dipilihnya indikator ini karena PBV dinilai dapat memberikan informasi lebih detail, PBV juga dapat memperlihatkan apakah perusahaan bisa menciptakan nilai perusahaan *relative* dengan jumlah dana yang diinvestasikan investor (Nurminda *et al.*, 2017). Menurut (Sari, 2013), apabila nilai PBV perusahaan di atas satu (*overvalued*), artinya perusahaan telah berjalan sesuai ekspektasi hal itu juga dapat

mencerminkan apabila harga pasar saham perusahaan sudah lebih besar daripada nilai buku sebaliknya, apabila nilai PBV perusahaan di bawah satu (*undervalued*) artinya perusahaan belum berjalan sesuai ekspektasi (Irawan & Nurhadi, 2019).

Rasio Aktivitas

Efektivitas perusahaan dalam rangka menggunakan sumber daya aset miliknya dapat diukur dengan rasio aktivitas (Kurniasari & Wahyuati, 2017). Anwar (2019) berpendapat rasio aktivitas dapat menunjukkan tingkat aktivitas pada perusahaan yang tercermin dari total penjualan atau total aset yang digunakan. Apabila nilai rasio aktivitas semakin tinggi, maka tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi juga dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan TATO sebagai indikator untuk mengukur rasio aktivitas. Alasan dipilihnya indikator ini karena semakin besar nilai TATO maka perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menunjang kegiatan penjualan (Utami & Prasetyono, 2016). Oleh karena itu, hal tersebut dapat menarik minat investor berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Leverage

Leverage adalah pengukuran penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang tersebut (Anwar, 2019). Kemudian, *leverage* juga digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran penilaian berapa besar modal yang dibiayai menggunakan hutang untuk operasional perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Menurut (Kurniasari & Wahyuati, 2017).

Penelitian ini menggunakan DER sebagai indikator untuk mengukur *leverage*. Alasan dipilihnya indikator ini karena rasio dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya, maka dari itu diharapkan dapat menentukan tingkat risiko tak tertagih atas utang (Rompas, 2013). Semakin besar nilai DER menandakan semakin besar pendanaan dari investor terhadap perusahaan (Rinnaya *et al.*, 2016). Kondisi ini merupakan sinyal bagus kepada investor bahwa perusahaan mereka berkembang (Rompas, 2013). Oleh karena itu hal tersebut dapat menarik minat investor berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (Anwar, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2019) likuiditas dapat menunjukkan hubungan antara kas perusahaan beserta aset lancar lainnya dengan utang lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut semakin likuid, menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya juga besar.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator untuk mengukur likuiditas. Alasan dipilihnya indikator ini karena menurut Brigham dan Houston (2019) rasio ini dapat memperlihatkan apakah utang lancar bisa dibayar oleh aset yang likuid.. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman juga semakin tinggi, yang menyebabkan mengikatnya nilai perusahaan (Lumoly *et al.*, 2018).

Profitabilitas

Sutama dan Lisa (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas ialah hasil akhir dari semua kebijakan serta keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka melihat kapasitas

perusahaan untuk mendapatkan laba. Anwar (2019) berpendapat, profitabilitas dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membuat laba. Nilai profitabilitas yang tinggi, menandakan perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang besar.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk menghitung profitabilitas. Alasannya dikarenakan rasio ini menggambarkan seberapa efektivitas perusahaan saat memperoleh laba menggunakan sumber daya aset yang dimilikinya (Oktaviarni *et al.*, 2019). Ketika laba perusahaan besar, hal ini akan menarik minat investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, *total sales*, rata-rata *sales* dan rata-rata total aset perusahaan tersebut (Widyantari & Yadnya, 2017). Ukuran perusahaan menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) dapat berbentuk total aset suatu perusahaan. Adapun menurut Yuniastri *et al.* (2021), penilaian skala besaran perusahaan yang ditentukan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, disebut juga ukuran perusahaan, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi

calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Alasannya dikarenakan menurut Nurmindia *et al.* (2017) total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Selain itu, nilai total aset umumnya sangat besar jika dibandingkan variabel keuangan lain (Dewi & Ekadjaja, 2020). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 pasal 1, perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan berskala kecil dan menengah.

Perusahaan berskala kecil memiliki total aset yang tidak lebih dari 50 milyar rupiah. Sedangkan perusahaan yang disebut menengah ialah yang memiliki total aset lebih dari 50 milyar rupiah sampai dengan 250 milyar rupiah. Menurut Widyantari dan Yadnya (2017), perusahaan yang lebih besar dapat masuk ke pasar modal dan mendapatkan pembiayaan dengan lebih efektif, sementara itu perusahaan kecil akan menghadapi banyak tantangan untuk masuk ke pasar modal.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah rasio aktivitas. rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kurniasari & Wahyuati, 2017). Semakin besar nilai TATO maka perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menunjang kegiatan penjualan (Utami & Prasetiono, 2016). Oleh karena itu, hal tersebut dapat menarik minat investor berinvestasi dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian Utami dan Prasetiono (2016); Adita dan Wisnu (2018); Marli (2018); Noviyanti dan Ruslim (2021); mengungkapkan rasio aktivitas memengaruhi nilai perusahaan dan memiliki nilai koefisien positif. Hasil penelitian Astutik (2017) menyatakan rasio aktivitas memengaruhi nilai perusahaan tetapi memiliki arah yang negatif. Adapun hasil penelitian Kurniasari dan Wahyuati (2017) menyatakan rasio aktivitas memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Utami dan Welas (2019) yang

menyatakan rasio aktivitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dalam ialah:

H₁: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah *leverage* (DER). Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya utang tersebut (Rompas, 2013). Semakin besar nilai DER menandakan semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham bagi perusahaan (Rinnaya *et al.*, 2016). Kondisi ini merupakan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka berkembang (Rompas, 2013). Oleh karena itu, hal tersebut dapat menarik minat investor berinvestasi dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pratama dan Wiksuana (2016); Utami dan Prasetiono (2016); Utami dan Welas (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Kurniasari dan Wahyuati (2017) hasilnya

leverage memengaruhi nilai perusahaan. Adapun penelitian Astutik (2017); Adita dan Wisnu (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Kholis *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Marli (2018); Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Oktaviarni *et.al.*, (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah likuiditas (CR). Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut (Dewi & Ekadjaja, 2020). Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman, sehingga dapat meningkatkan nilai

perusahaan di mata kreditur maupun para calon investor (Lumoly *et al.*, 2018).

Likuiditas juga merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Oktaviarni *et al.*, (2019) likuiditas memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Utami dan Welas (2019); Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian Astutik (2017); Adita dan Wisnu (2018); Penelitian dari Oktrima (2017) dan Tauke *et al.*, (2017) mempunyai hasilnya berbeda yaitu mereka mengatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ialah:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah profitabilitas (ROA). Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset yang dimilikinya (Oktaviarni *et al.*, 2019). Ketika laba perusahaan besar, hal ini akan menarik minat investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi sehingga dapat memicu naiknya

harga saham perusahaan serta nilai perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas juga termasuk ke dalam salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016); Utami dan Prasetiono (2016); Astutik (2017); Tauke *et al.*, (2017); Kholis *et al.*, (2018); Marli (2018); Oktaviarni *et al.*, (2019); Dewi dan Ekadjaja (2020) profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian Noviyanti dan Ruslim (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian Thaharah dan Asyik (2016); Kurniasari dan Wahyuati (2017); Oktrima (2017); Utami dan Welas (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini yaitu;

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Kolamban *et al.*, (2020) ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu

perusahaan. Semakin besar suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan memperlancar operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik, hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Arifianto dan Chabachib (2016); Pratama dan Wiksuana (2016); Oktaviarni *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif akan nilai perusahaan. Hasil penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020) juga menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Tauke *et al.*, (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Oleh

karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	31
Kriteria		
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(13)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2016-2020	(0)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan semua pengukuran variabel penelitian	(0)

Total sampel yang memenuhi kriteria	18
Total sampel selama periode penelitian (lima tahun)	90

Sumber: BEI (diolah)

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Adapun sumber data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan web masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menganalisis dokumen- dokumen tertulis maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran persepsi investor terhadap emiten tertentu yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Azizah & Widyawati, 2021). Pada penelitian ini, variabel nilai perusahaan dihitung menggunakan PBV. Menurut

Oktrima (2017) PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Berikut ini adalah rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Adapun nilai buku per saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kurniasari & Wahyuati, 2017). Pada penelitian ini, variabel rasio aktivitas dihitung menggunakan TATO. Menurut Utami dan Prasetiono (2016) rasio ini ditujukan untuk mengukur kemampuan perputaran total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar nilai TATO maka perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Berikut ini

adalah rumus untuk menghitung TATO (Brigham & Houston, 2019, P.113):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang tersebut (Anwar, 2019) pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan DER. rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal (Kurniasari & Wahyuati, 2017). Semakin besar nilai DER berarti struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang terhadap ekuitas (Rompas, 2013). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung DER (Kurniasari & Wahyuati, 2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (Anwar, 2019). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator untuk mengukur likuiditas. Dengan menghitung likuiditas, kita akan tahu sejauh mana utang lancar bisa dibayar oleh aset yang diharapkan dapat

dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat Brigham & Houston (2019). Semakin tinggi nilai CR, artinya kreditur percaya untuk memberikan pinjaman karena perusahaan mempunyai jaminan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung CR (Rompas, 2013):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Anwar (2019) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk menghitung profitabilitas. Rasio ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasnya. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba (Oktaviarni *et al.*, 2019). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA (Anwar, 2019):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut (Widyantari & Yadnya, 2017). Adapun menurut Yuniastri *et al.* (2021), ukuran perusahaan sebagai bentuk penilaian skala besar atau kecilnya perusahaan yang ditentukan dari total aset yang dimiliki, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui nilai log natural (Ln) dari total aset dengan rumus menurut Azizah dan Widyawati (2021) sebagai berikut:

$$Size = \text{Log natural} (total)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (mendeskripsikan) suatu data, seperti nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan sebagainya (Juliandi *et al.*, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 diakses melalui www.idx.co.id dan web resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini semula menggunakan total sampel 90, dan setelah data *outlier* dihilangkan, ukuran sampel

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	85	-.3262	16.1283	2.955747	2.7149891
Rasio Aktivitas	85	.2363	3.10448	1.217303	.6033018
<i>Leverage</i>	85	-2.1273	5.3701	.777152	.8399897
Likuiditas	85	.1524	8.6378	2.694252	1.8871060
Profitabilitas	85	10.0171	7.3808	.507025	1.8019800
Ukuran Perusahaan	85	27.0658	32.7256	29.269057	1.6599325

Valid N (listwise)	85
-----------------------	----

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan sepenuhnya bebas dari gejala normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam

penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, Sedangkan, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.23840603
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.089
	<i>Positive</i>	.089
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Test Statistic</i>		.089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.096 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov Smirnov* yaitu 0,096. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai sig. 0,096 > 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen.

Jika ada korelasi, maka dinamakan atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, masalah multikolinearitas. Suatu model 2018). Hasil uji multikolinearitas dapat regresi dikatakan bebas dari dilihat pada tabel 4 di bawah ini multikolinieritas jika nilai $tolerance \geq 0,10$

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistis</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Rasio Aktivitas	.992	1.009	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	.242	4.128	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	.750	1.333	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	.287	3.487	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.953	1.049	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain (Juliandi *et al.*, 2016). Terdapat beberapa cara untuk melakukan upaya pendeteksian gejala heteroskedastisitas, salah satunya

uji *spearman rho*. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode uji *spearman rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Dasar penelitian uji *spearman rho* dikatakan heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi $> 0,05$ pada tiap variabel independen, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, dan model regresi tidak valid (Juliandi *et al.*, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman Rho* dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Rasio Aktivitas	Leverage	Likuiditas	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Sig. (20tailed)</i>	0.361	0.161	0.536	0.410	0.515

sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,361, 0,161, 0,536, 0,410, dan 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan atau gangguan pada

periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang disimbolkan dengan t-1 atau tidak (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, jika terjadi korelasi, maka dapat dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. menurut Juliandi *et al.*, (2016), Salah satu cara mengidentifikasinya yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusannya, apabila, $DW < -2$ berarti terdapat autokorelasi positif; apabila nilai Durbin Watson berada di antara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi; apabila, $DW > 2$ berarti terdapat autokorelasi negatif. (Santoso, 2019). Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin- Watson dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.566	.320	.277	2.3081550	.744	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar 0.744. Hal ini memenuhi kriteria yaitu $-2 < 0.744 < 2$, maka pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda

digunakan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi dapat memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	t	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Constant	-21.417	-4.489	.000		
Rasio Aktivitas	.885	2.112	.038	Signifikan	Hipotesis Diterima
Leverage	.640	1.051	.296	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
Likuiditas	.558	3.621	.001	Signifikan	Hipotesis Diterima
Profitabilitas	-.094	-.359	.720	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
Ukuran Perusahaan	.729	4.692	.000	Signifikan	Hipotesis Diterima
$R^2 = 0.320$					
$Adjusted R^2 = 0.277$					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 7, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -21.417 + 0,885X_1 + 0,640X_2 + 0,558X_3 - 0,094X_4 + 0,729X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi Linier
- X1 = Rasio Aktivitas
- X2 = *Leverage*
- X3 = Likuiditas
- X4 = Profitabilitas
- X5 = Ukuran Perusahaan
- ϵ = Standar error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -21,417 menunjukkan apabila seluruh variabel independen yaitu rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai perusahaan adalah -21,417.
2. Berdasarkan hasil statistik uji t diketahui nilai signifikan variabel rasio aktivitas yaitu $0,038 < 0,05$ yang artinya **H1 diterima**. Adapun hasil koefisien regresi untuk variabel rasio aktivitas adalah 0,885 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rasio aktivitas, akan menaikkan nilai perusahaan 1 satuan sebesar 0,885 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dapat

- disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil statistik uji t diketahui nilai signifikan variabel *leverage* yaitu $0,296 > 0,05$ yang artinya **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 4. Berdasarkan hasil statistik uji t diketahui nilai signifikan variabel likuiditas yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya **H3 diterima**. Adapun hasil koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah 0,558 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan likuiditas, akan menaikkan nilai perusahaan 1 satuan sebesar 0,558 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 5. Berdasarkan hasil statistik uji t diketahui nilai signifikan variabel profitabilitas yaitu $0,720 > 0,05$ yang artinya **H4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 6. Berdasarkan hasil statistik uji t diketahui nilai signifikan variabel ukuran perusahaan yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya **H5 diterima**. Adapun hasil koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,729 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan, akan menaikkan nilai perusahaan 1 satuan sebesar 0,729 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 7. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,277 atau 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 27,7%. Sementara itu, sisanya 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka akan semakin meningkatkan nilai

perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio aktivitas, maka semakin rendah nilai perusahaan.

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan TATO, yaitu dengan cara menghitung total penjualan dibagi dengan total aset perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, perusahaan yang memiliki nilai rasio aktivitas terendah adalah perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 yaitu 0,2363 dan memiliki nilai perusahaan sebesar 2,0283. Pada tahun 2018 perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk memiliki nilai rasio aktivitas yaitu 2,2615 dan nilai perusahaan sebesar 2,2647. Pada tahun 2017 dan 2018 juga total penjualan untuk perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk sebesar Rp262.143.990.839 dan Rp290.274.839.317. Adapun pada tahun 2020, total penjualannya sedikit menurun yaitu Rp321.502.485.934 dari tahun 2019 yang total penjualannya mencapai Rp343.971.642.312. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya global pandemi sehingga kemungkinan investor memilih untuk *saving* daripada berinvestasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan ini mampu mengelola keseluruhan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan penjualan bersih yang tinggi. Keefektifan perusahaan dalam

menggunakan asetnya inilah, menjadi sinyal baik bagi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi.. Apabila sinyal berupa kinerja perusahaan yang dilaporkan baik maka akan berpengaruh positif pada nilai saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis diketahui bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Pada penelitian ini, *laverage* dihitung menggunakan DER yaitu total hutang terhadap total ekuitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai minimum variabel *leverage* sebesar -2,1273 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun

2019 dengan nilai perusahaan sebesar - 0,3261 dan nilai maksimum sebesar 5,3701 yaitu perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020 dengan nilai perusahaan sebesar 1,5580. Jika dilihat pada tahun yang sama yaitu tahun 2020, perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food memiliki nilai DER 1,4287 dengan nilai perusahaan sebesar 4,3846. Hal tersebut menandakan tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak memengaruhi nilai perusahaan serta adanya faktor- faktor lain diluar variabel penelitian yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Pada hasil uji hipotesis, menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila sinyal yang diberikan merupakan sinyal yang buruk maupun sinyal yang baik tetap tidak memengaruhi keputusan investasi sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis diketahui bahwa likuiditas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi nilai likuiditas, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Adapun sebaliknya, semakin rendah nilai likuiditas, maka semakin rendah juga nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, likuiditas dihitung dengan CR, yaitu aset lancar terhadap hutang lancar perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,1524 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 dengan memiliki nilai perusahaan sebesar - 0,1567. Nilai maksimum sebesar 8,6378 yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2017 dengan memiliki nilai perusahaan sebesar 3,2106. Oleh karena itu, terbukti bahwa apabila nilai likuiditas tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Apabila perusahaan dapat menggunakan aktiva lancarnya dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga dapat menarik minat investor berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan

investasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya sinyal yang diberikan merupakan sinyal yang baik. Hal tersebut dikarenakan semakin besar nilai rasio ini, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan (Rompas, 2013).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Variabel profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan ROA, yaitu laba bersih terhadap total aset perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai minimum sebesar -10,0171 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2018 dengan nilai perusahaan sebesar -0,1567 dan nilai maksimum sebesar 7,3808 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017 dengan nilai perusahaan sebesar 0,4499. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain diluar variabel penelitian yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hermawan dan Maf'ulah (2014)

profitabilitas hanya ukuran kinerja perusahaan untuk jangka pendek dan tidak menjamin kelangsungan usaha dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Oktaviarni *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Pada hasil uji hipotesis, menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila sinyal yang diberikan merupakan sinyal yang buruk maupun sinyal yang baik tetap tidak memengaruhi keputusan investasi sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Berdasarkan hasil

statistik deskriptif, nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 27,0658 yaitu perusahaan Sekar Laut Tbk dengan nilai perusahaan sebesar 0,7183. Nilai maksimum sebesar 32,7256 yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai perusahaan sebesar 0,7600. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki total aset sebesar Rp163,136,516,000,000 sedangkan Sekar Laut Tbk memiliki total aset sebesar Rp568,239,939,950. Oleh karena itu, Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai perusahaan yang lebih besar karena total asetnya juga lebih besar dari perusahaan Sekar Laut Tbk. Perusahaan berkategori besar cenderung memiliki laba perusahaan yang lebih stabil (Ayu *et al.*, 2021). Pada penelitian ini, perusahaan yang memiliki total aset terbesar yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka dari itu, saham perusahaan akan meningkat, sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya sinyal

yang diberikan merupakan sinyal yang baik. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan memperlancar operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan, maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.

SIMPULAN DA SARAN

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah; 1) rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.; 3) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 4) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 5) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan; 1) diharapkan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor rokok, tetapi dapat menggunakan

perusahaan sektor lain seperti sektor perbankan dan sektor *property*; 2) menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Salah satu variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah *dividend payout ratio*. Menurut Melati dan Prasetiono (2021) investor menggunakan kebijakan dividen untuk menilai baik buruknya suatu perusahaan, dengan kebijakan tersebut diyakini dapat membawa pengaruh terhadap harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Wisnu, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, *Total Assets Turnover*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai *Variable Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2013), 1–12.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 32–49.
- Ayu, Y., N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–18.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmawang, G., Suratno, & Yusuf, M. (2019). Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Korelasinya Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen

- Laba Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 60–70.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17, 66–81.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (R. Franita (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16, 19–25.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 1–19.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.
- Marli. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “BEI” (periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 25, 134–148.

- Melati, D. K., & Prasetiono. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Management*, 10, 1–9.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 34–41.
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Ogolmagai, N. (2013). *Leverage* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 81–89.
- Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1– 16.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variable Mediasi. *E-Jurnal*
- Rinnaya, I. Y., Rita, A., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.

- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Utami, R. B., & Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA Sebagai Variable *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–14.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.